

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Luh Tresna Fridaliyanti¹, I Wayan Widnyana², I Gst. Ngr Bagus Gunadi³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail : tfridaliyanti@gmail.com

ABSTRAK

Profitabilitas mengacu pada metrik keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (laba) relatif setelah dikurangi biaya operasi dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan sebanyak 198 yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci : profitabilitas, modal kerja, *debt to equity ratio*, *current ratio*.

ABSTRACT

Profitability refers to a financial metric used by analysts and investors to measure and evaluate a company's ability to generate relative income (profit) after deducting operating costs and shareholder equity over a certain period of time. The purpose of this study was to determine the effect of receivables turnover, cash turnover, inventory turnover, debt to equity ratio, and current ratio on profitability in basic and chemical industry sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research population is the basic and chemical industry sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample used was 198 which were determined based on the purposive sampling method. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results showed that receivables turnover, cash turnover, inventory turnover had a positive and significant effect on profitability. Meanwhile, debt to equity ratio and current ratio have a negative and significant effect on profitability. Further research can develop this research by using other variables which in theory have an influence on profitability.

Keywords: profitability, working capital, debt to equity ratio, current ratio

I PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang aktivitasnya adalah mengelola bahan, baik bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi yang dapat dikonsumsi atau digunakan. Terdapat beberapa perusahaan industri dalam perusahaan manufaktur salah satunya yaitu industri bahan dasar dan kimia. Sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia merupakan perusahaan sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Manufaktur sektor Industri dasar dan kimia adalah industri-industri yang mempunyai daya saing tinggi, yang didasarkan tidak hanya kepada besarnya potensi Indonesia (*comperative adventage*), seperti luas bentang wilayah, besarnya jumlah penduduk serta ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga berdasarkan kemampuan atau daya kreasi dan keterampilan serta *profesionalisme* sumber daya manusia. Sebuah perusahaan yang menjalankan suatu kegiatan (bisnis) yang dikelola oleh pemilik dan manajemen memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), artinya adalah perusahaan mampu merefleksikan nilai perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depannya, sehingga dapat beroperasi di masa yang akan datang (Kartadinata, 2003:140). Namun dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan banyak menghadapi tantangan, hal ini dikarenakan seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan

teknologi yang semakin pesat, semakin ketatnya persaingan dunia usaha dalam era globalisasi serta krisis ekonomi pada saat ini. Menurut Sari dan Budiasih (2014), di dalam persaingan bisnis yang kompetitif menuntut para pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan tersebut.

Manajemen perusahaan dapat mengamati kondisi perkembangan perusahaan melalui kinerja keuangan dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu analisis rasio yang digunakan perusahaan dalam melakukan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2011), rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (laba) relatif setelah dikurangi biaya operasi dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu. Penampilan manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas umumnya diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dan proyek yang baik seperti jumlah aktiva perusahaan maupun penjualan dan investasi, sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan (Saputra dan Fahmi, 2009).

Terdapat beberapa jenis ratio profitabilitas yaitu salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Hanafi *et al.*, (2016), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik penggunaan

aktiva dalam perusahaan dengan kata lain jumlah aktiva yang ada dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dapat dipengaruhi oleh rasio aktivitas, solvabilitas dan likuiditas. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Rasio ini juga berguna untuk membandingkan bagaimana kinerja perusahaan berdasarkan tren dari waktu ke waktu dalam analisis pernyataan horizontal atau bagaimana kinerja perusahaan bersaing dengan kompetitor dalam analisis perusahaan yang sebanding.

Mengingat tujuan utama di dalam perusahaan, maka manajemen perusahaan harus mampu merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dan mampu dalam memenuhi kewajiban keuangan perusahaan, serta harus mampu mengelola proporsi hutang yang dimiliki dengan baik. Semua komponen tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Tabel 1
Perkembangan Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Profitabilitas (ROA)

Uraian	2017	2018	2019
Perputaran Piutang	28.71	14.13	-35.83
Perputaran Kas	-10.98	54.15	-48.44
Perputaran Persediaan	14.85	22.41	-42.61
<i>Debt to Equity Ratio</i>	6.67	17.71	48.67
<i>Current Ratio</i>	101.12	20.11	7.91
Profitabilitas	53.44	15.52	-47.46

Sumber : data diolah peneliti dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan dari www.idx.co.id 2019

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa perputaran piutang berfluktuasi dari tahun 2017 hingga 2019. Tahun 2017 meningkat sebesar 28,71%, tahun 2018 meningkat sebesar 14,13% sedangkan tahun 2019 menurun sebesar 35,83% dari tahun 2018. Perputaran Piutang dipakai untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Jangka waktu perputaran piutang tergantung pada cepat atau lambatnya ketentuan waktu dalam pembayaran kredit. Secara teori perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan ditentukan oleh perputaran piutang.

Perputaran kas berfluktuasi dari tahun 2017 hingga 2019. Tahun 2017 menurun 10,89% dari tahun 2016, tahun 2018 meningkat sebesar 54,15% dari tahun 2017, dan tahun 2019 turun 48,44% dari tahun 2018. Semakin tinggi nilai kas dalam perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Dalam pengelolaan kas sering terjadi adanya pengangguran uang kas yang berlebihan. Uang kas yang tersedia tidak dipergunakan secara maksimal untuk kegiatan operasi perusahaan, sehingga mengurangi tingkat laba yang diharapkan dapat tercapai pada periode berjalan. Dengan melihat besarnya tingkat perputaran kas, maka dapat dilihat besarnya efektivitas penggunaan modal kerja kas yang bersangkutan.

Persediaan adalah bagian dari aktiva lancar yang aktif dalam kegiatan operasi perusahaan yang selalu diperoleh, diganti dan kemudian dijual. Apabila perputaran persediaan cukup lama, maka perusahaan dapat mengalami kerugian dari segi keuangan dan perusahaan tersebut akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan

laba yang diinginkan karena persediaan barang lama terjual. Sehingga dari data diatas didapatkan bahwa perputaran persediaan berfluktuasi dari tahun 2017 hingga 2019. Tahun 2017 meningkat sebesar 14,85% dari tahun 2016, tahun 2018 meningkat sebesar 22,41% dari tahun 2017, dan tahun 2019 menurun sebesar 42,61% dari tahun 2018. Berapa kali persediaan dibeli dan dijual kembali ditentukan dengan tingkat perputaran persediaannya.

Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2019. Tahun 2017 meningkat 6,67% dari tahun 2016, tahun 2018 meningkat sebesar 17,717% dari tahun 2017, dan tahun 2019 meningkat sebesar 48,67% dari tahun 2018. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh pinjaman dari pihak luar atau kreditur. Pihak luar akan membandingkan jumlah dana yang digunakan oleh perusahaan dan dari kreditur. Dalam hal ini, *debt to equity ratio* diharapkan lebih sedikit persentasenya. Hal ini terjadi karena, jika presentase *debt to equity ratio* hasilnya besar maka oprasional perusahaan dibiayai lebih banyak dari pinjaman kreditur.

Current Ratio mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2019. Tahun 2017 meningkat 101,12% dari tahun 2016, tahun 2018 meningkat 20,11% dari tahun 2017, dan tahun 2019 meningkat 7,91% dari tahun 2018. *Current Ratio* pada perusahaan menunjukkan mampu atau tidaknya perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Dilihat dari berapa banyak rupiah dari aktiva untuk menutupi kewajiban atau hutang jangka pendek. Jika *current ratio* berjumlah besar namun komposisi persediaan lebih banyak dari kas, maka perusahaan akan sulit membayar hutang jangka pendek, karena akan sulit mencairkan persediaan dalam waktu singkat untuk membayar kewajiban jatuh tempo.

Profitabilitas dengan proksi ROA berfluktuasi dari tahun 2017 hingga 2019. Tahun 2017 meningkat 53,44% dari tahun 2016, tahun 2018 meningkat 15,52% dari tahun 2017, dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 47,46% dari tahun 2018.

II KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan dan Teori Sinyal

Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagenan (*agency theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*). Teori agensi (*agency theory*) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal - sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agen*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. Penggunaan teori signalling, dimana informasi dapat berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang merupakan hasil akhir bersih dari kebijakan

dan keputusan yang diambil perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan efektivitas manajemen. Pertumbuhan profitabilitas ini ditandai dengan perubahan *profit margin on sales*. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi hasil nilai ROA maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Nilai tersebut akan menggambarkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada pihak perusahaan. Menurut Tandelilin (2010:372) menjelaskan bahwa pengembalian atas total aktiva akan dihitung dengan metode perbandingan laba bersih yang tersedia untuk pemilik saham dengan total aktiva dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perputaran Piutang

Periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh para pelanggannya. Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya (Sutrisno, 2009:220). Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang diukur dengan

membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutangnya, menurut Subramanyam (2010:45) perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar atau pun utang lancar. Huthmann yang dikutip oleh Riyanto (2008:95) mengemukakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% - 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau *sales*-nya. Menurut Wild *et al.*, (2005), perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), mengukur berapa kali secara rata-rata persediaan terjual selama satu periode. Tujuannya adalah untuk mengukur likuiditas persediaan. Persediaan rata-rata dihitung dengan menambah persediaan awal dengan persediaan akhir lalu dibagi dua. Menurut Kieso dan Weygandt yang diterjemahkan oleh Wibowo (2008:402), rasio keuangan yang digunakan dalam pengelolaan dan evaluasi tingkat persediaan adalah rasio perputaran persediaan yang dapat dihitung dengan rumus:

Perputaran Persediaan =

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Debt to Equity Ratio

Secara matematis *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau *total debts* dengan *total share holder's equity* (Horne dan Wachowicz, 2009:186). Menurut Prihantoro (2009) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada *financial distress* dan kebangkrutan. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan penurunan dividen karena sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang. Sebaliknya pada tingkat penggunaan hutang yang rendah, perusahaan mengalokasikan dividen tinggi sehingga sebagian besar keuntungan yang digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan dividen memberi kesempatan

untuk emisi saham baru sebagai substitusi atau pengganti atas penggunaan hutang.
Debt to Equity Ratio (DER) =

$$\frac{\text{Total Kewajiban (Hutang)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}}$$

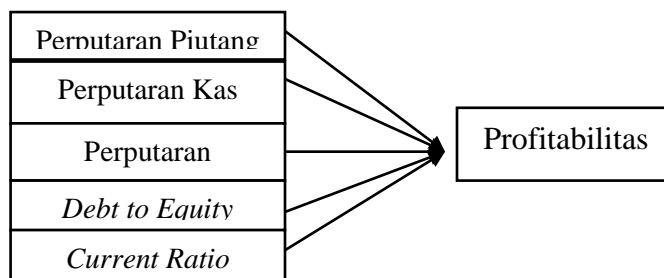
Current Ratio

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2012) *current ratio* (rasio lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current ratio* digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan (Atmaja, 2008:365). *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

1. MODEL PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Kerangka pemikiran yang merupakan hubungan variabel-variabel yang diteliti meliputi: Perputaran Piutang (X1), Perputaran Kas (X2), Perputaran Persediaan (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4), *Current Ratio* (X5), dan Profitabilitas (Y)



Gambar 1. Model Penelitian

H1: Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

H2 : Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

H3 : Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

H4 : *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

H5 : *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Ratio, dan *Current Ratio* sebagai Variabel Independen

- 2) Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel respon atau output. Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas/*Return on Asset* (ROA)

III METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan mengakses www.idx.co.id.

Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas/*Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Identifikasi Variabel

- 1) Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) secara positif atau negatif dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan variabel Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, *Debt to Equity*

IV JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan laporan keuangan yang berasal dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) melalui www.idx.co.id. Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini antara lain :

- 1) Jenis perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Laporan keuangan masing-masing perusahaan yang memuat informasi tentang pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *return on asset*.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2019 yang berjumlah 73 perusahaan. Prosedur penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *non probability sampling* yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik / kriteria tertentu. Jadi jumlah sampel yang digunakan yaitu 198. Menentukan sampel sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019.	73
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.	(7)
	Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel	66
	Tahun Pengamatan	3
Total Sampel Penelitian (66 x 3 tahun)		198

Sumber : Data Diolah (2021)

TEKNIK ANALISIS DATA

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis yang meliputi Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), Uji Model Fit (Uji F), Analisis Determinasi (R^2), Uji t, semua data skripsi pengolahannya dibantu oleh program SPSS *For Windows*.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis linear berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Analisis ini menguji pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap profitabilitas adapun hasil analisis regresi dengan program SPSS *versi 22.0 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	R Square	T	Sig
Ln Perputaran Piutang	0.385	0.873	5.346	0.000
Ln Perputaran Kas	0.509		7.537	0.000
Ln Perputaran Persediaan	0.296		4.371	0.000
Ln <i>Debt to Equity Ratio</i>	-0.088		-2.197	0.029
Ln <i>Current Ratio</i>	-0.064		-2.208	0.028
Konstanta	0.088			
F Hitung	263.324			
Sig. F	0.000			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5.1 dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 0.088 + 0,385X_1 + 0,509X_2 + 0,296X_3 - 0,088X_4 - 0,064X_5$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas/*Return On Asset*

X₁ = Perputaran Piutang

X₂ = Perputaran Kas

X₃ = Perputaran Persediaan

X₄ = *Debt to Equity Ratio*

X₅ = *Current Ratio*

Dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,088 memiliki arti bahwa apabila variabel Perputaran piutang (X1), Perputaran Kas (X2), Perputaran Persediaan (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4), *Current Ratio* (X5) dianggap nol, maka nilai profitabilitas (*Return On Asset*) naik sebesar 0,088 satuan.
- 2) Koefisien Regresi variabel perputaran piutang (X1) sebesar 0,385 memiliki arti bahwa apabila variabel perputaran piutang naik sebesar satu (1) satuan maka profitabilitas (*Return On Asset*) naik sebesar 0,385 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
- 3) Koefisien Regresi variabel perputaran kas (X2) sebesar 0,509 memiliki arti bahwa apabila variabel perputaran kas naik sebesar satu (1) satuan maka profitabilitas (*Return On Asset*) naik sebesar 0,509 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
- 4) Koefisien Regresi variabel perputaran persediaan (X3) sebesar 0,296 memiliki arti bahwa apabila variabel perputaran persediaan naik sebesar satu (1) satuan maka profitabilitas (*Return On Asset*) naik sebesar 0,296 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
- 5) Koefisien Regresi variabel *debt to equity ratio* (X4) sebesar -0,088 memiliki arti bahwa apabila variabel *debt to equity ratio* naik sebesar satu (1) satuan maka profitabilitas (*Return On Asset*) turun sebesar 0,088 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
- 6) Koefisien Regresi variabel *current ratio* (X5) sebesar -0,064 memiliki arti bahwa apabila variabel *current ratio* naik sebesar satu (1) satuan maka profitabilitas (*Return On Asset*) turun

sebesar 0,064 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik merupakan model regresi yang telah memenuhi uji asumsi klasik, yaitu :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data pada variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*, dengan membandingkan *asymptotic significance* dengan $\alpha = 0,05$. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas nampak seperti Tabel 5.2 berikut

Tabel 5.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.27406766
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.069
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significance* adalah

sebesar 0,093 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya multikolinearitas pada suatu penelitian dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ln_Perputaran_Piutang	.228	4.388
Ln_Perputaran_Kas	.223	4.476
Ln_Perputaran_Persediaan	.251	3.991
Ln_Debt to Equity Ratio	.838	1.193
Ln_Current Ratio	.687	1.457

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2021)

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa masing – masing variabel bebas pada penelitian ini mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$. Ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* dan VIF pada variabel perputaran piutang (X1) sebesar 0,228 dan 4,388, variabel perputaran kas (X2) sebesar 0,223 dan 4,476, variabel perputaran persediaan (X3) sebesar 0,251 dan 3,991, variabel *debt to equity ratio* 0,838 dan 1,193, variabel

current ratio sebesar 0,687 dan 1,457. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2011). Uji dilakukan dengan kriteria $dw > du < 4-du$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.873	.869	2.30349	2.001

a. Predictors: (Constant), Current Ratio 2017-2019, Debt Equity Ratio 2017-2019, PerputaranPersediaan 2017-2019, PerputaranPiutang 2017-2019, PerputaranKas 2017-2019

b. Dependent Variable: Return of Assets 2017-2019

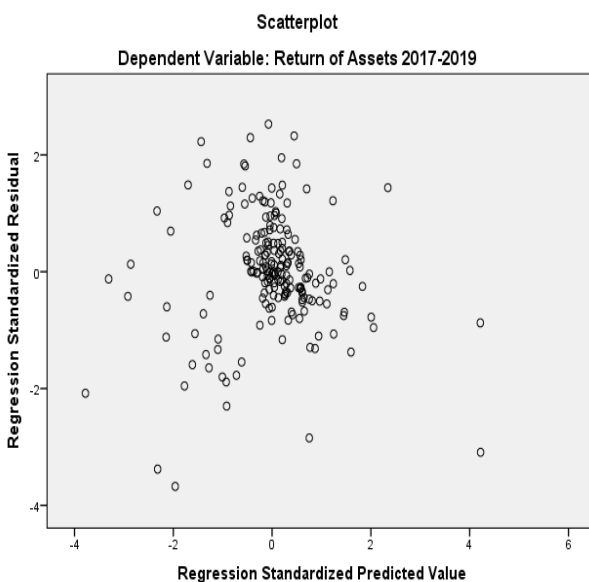
Berdasarkan Tabel diatas nilai statistik D-W sebesar 2,001. Jumlah sampel (n) 198 dan variabel independen (k=5) maka diperoleh nilai du 1,8193. Ini berarti nilai Durbin-Watson 2,001 lebih besar dari batas atas (du) 1,8193 dan kurang dari $4 - du = 2,1807$ ($4 - du$) berada pada kisaran nilai $dw > du < 4-du$ atau $2,001 > 1,8193 < 2,1807$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Scatterplot* (alur sebaran) memiliki tujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, berarti homokedastisitas, dan sebaliknya jika berbeda berarti heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 5.2 :

Gambar 5.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari hasil pengujian gambar diatas dapat dikatakan bahwa titik – titik pada grafik *Scatterplot* telah menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah dan juga menyebar dibawah angka 0 pada sumbu Y juga terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak ada terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Model Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 5.1 menunjukkan bahwa nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 263.324 lebih besar dari F tabel $2,26 = (df1 = 5, df2 = 192)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* secara bersama-sama berpengaruh profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Analisis Determinasi (R^2)

Nilai analisis determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*) mempengaruhi variabel dependen Profitabilitas (*Return On Asset*) dalam bentuk presentase.

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,873. Hal ini menunjukkan bahwa 87,3% variabel profitabilitas (*Return On Asset*) dipengaruhi oleh Perputaran Piutang (X1), Perputaran Kas (X2), Perputaran Persediaan (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4), dan *Current Ratio* (X5) sedangkan sisanya sebesar 12,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t pada penelitian ini juga digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Hasil uji t pada tabel 5.1 dijabarkan sebagai berikut :

Pengaruh Perputaran Piutang (X1) terhadap Profitabilitas

Nilai signifikansi variabel perputaran piutang sebesar $0,000 < 0,05$ memiliki nilai t-hitung $5,346 > t\text{-tabel } 1,97240$ dan nilai koefisien regresi yang menunjukkan nilai

positif 0,385 sehingga H_1 yang menyatakan bahwa Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Pengaruh Perputaran Kas (X2) terhadap Profitabilitas

Nilai signifikansi variabel perputaran kas sebesar $0,000 < 0,05$ memiliki nilai t -hitung $7,537 > t$ -tabel $1,97240$ dan nilai koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif $0,509$ sehingga H_2 yang menyatakan bahwa Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Pengaruh Perputaran Persediaan (X3) terhadap Profitabilitas

Nilai signifikansi variabel perputaran persediaan sebesar $0,000 < 0,05$ memiliki nilai t -hitung $4,371 > t$ -tabel $1,97240$ dan nilai koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif $0,296$ sehingga H_3 yang menyatakan bahwa Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (X4) terhadap Profitabilitas

Dari hasil perhitungan dikemukakan – (negatif), maka pengujian hipotesis harus menggunakan kurva dua sisi. Sisi kanan untuk nilai t positif dan sisi kiri untuk t negatif. Dalam pengujian ini didapatkan t_{hitung} sebesar $2,197$ yang berada di sebelah kiri dari nilai t_{tabel} yang artinya t_{hitung} berada di daerah H_0 ditolak maka H_a diterima.

Nilai signifikansi t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah $0,029$ lebih kecil daripada profitabilitas $0,05$ ($0,029 < 0,05$)

artinya dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dan dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi yang menunjukkan nilai negatif $0,088$ sehingga H_4 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Pengaruh Current Ratio (X5) terhadap Profitabilitas

Dari hasil perhitungan dikemukakan – (negatif), maka pengujian hipotesis harus menggunakan kurva dua sisi. Sisi kanan untuk nilai t positif dan sisi kiri untuk t negatif. Dalam pengujian ini didapatkan t_{hitung} sebesar $2,208$ yang berada di sebelah kiri dari nilai t_{tabel} yang artinya t_{hitung} berada di daerah H_0 ditolak maka H_a diterima.

Nilai signifikansi t untuk variabel *Current Ratio* adalah $0,028$ lebih kecil daripada profitabilitas $0,05$ ($0,028 < 0,05$) artinya dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dan dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi yang menunjukkan nilai negatif $0,064$ sehingga H_5 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas di perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

Hipotesis pertama menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ dan nilai koefisien regresi bernilai positif

sebesar 0,385 mengindikasikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Budiansyah, *et.al* (2016), jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Canizio (2017), dan penelitian Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas di perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

Hipotesis kedua menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,509 mengindikasikan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien penggunaan kasnya untuk memenuhi biaya-biaya kegiatan operasional perusahaan sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas

perusahaan tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sasongko (2013), dan penelitian Nurafika (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas di perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,296 mengindikasikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Salah satu komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar adalah persediaan. Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, apabila perputaran persediaan cukup lama, maka perusahaan dapat mengalami kerugian dari segi keuangan dan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba yang diinginkan, maka daripada itu perputaran persediaan yang baik akan mempercepat pengembalian kas melalui penjualan, sehingga kesempatan mendapatkan laba semakin besar. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustia *et al.*, (2016) dan penelitian Sufiana dan Purnawati. (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas di perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,088 mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno, 2012 : 218). Tingginya *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *return on asset* yang dicapai oleh perusahaan. Karena jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi maka akan meningkatnya hutang yang semakin tinggi pula sehingga menunjukkan beban bunga perusahaan akan semakin tinggi yang dapat menyebabkan kinerja perusahaan mempunyai dampak buruk. Hal tersebut dapat menyebabkan keuntungan perusahaan mengalami penurunan yang menyebabkan aset perusahaan tidak berjalan dengan maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hertontro (2020) dengan judul penelitian analisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Curent Ratio* Terhadap Profitabilitas di perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 dan nilai

koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,064 mengindikasikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *current ratio* mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel profitabilitas. *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan dengan demikian *current ratio* harus dijaga agar tetap stabil agar tidak mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agha (2014) dengan judul penelitian Pengaruh *Debtors Turnover Ratio* (DTO), *Creditor Turnover Ratio* (CTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Farmasi Kline terdaftar di Karachi Bursa untuk periode 1996 – 2011 yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

- 1) Penelitian ini hanya terbatas pada data sekunder perusahaan publik yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang Manufaktur dan banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menerbitkan data laporan tahunan secara lengkap

berturut – turut tiga tahun dari tahun 2017 – 2019.

- 2) Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen, keramik, porselen, & kaca, logam & sejenisnya, kimia, plastik & kemasan, pakan ternak, kayu & pengolahannya, pulpen & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
- 3) Kurangnya literatur – literatur pendukung yang dapat diperoleh penulis mengenai pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka yang diajukan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Perusahaan
Perusahaan hendaknya memperhatikan perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan dalam mengukur profitabilitas. Perusahaan juga perlu memperhatikan jumlah dari *debt to equity ratio* serta *current ratio* sehingga diharapkan dapat menjaga kinerja perusahaannya dalam meningkatkan laba dengan menggunakan modal sendiri sehingga investor dapat tertarik dan yakin untuk membeli saham perusahaan.
- 2) Bagi Investor
Investor sebaiknya melakukan analisis rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas yaitu khususnya rasio ROA, karena hasil ini dari pengukuran profitabilitas dapat memberikan gambaran terhadap investor akan penjaminan investasi yang

akan ditanamkan baik berupa saham dan obligasi dan juga untuk menentukan tingkat pengembalian asset yang digunakan.

- 3) Bagi peneliti
 - a) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel bebas lainnya dalam mempengaruhi nilai ROA serta variabel Profitabilitas selain ROA.
 - b) Objek penelitian dapat diperluas tidak hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia saja tetapi pada perusahaan lain seperti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
 - c) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode waktu dan jumlah sampel penelitiannya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Bambang Supomo. 2001. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Barus, A. C., dan Leliani. 2013. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, Vol.3 No.2.
- Bridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.

- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fitri, Meria. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, (Online)* 13.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hantono, et.al. 2019. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 1.
- Husnan, Suad. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ikhsan, Arfin, Prianthara, dan Teddy I.B. 2009. *Akuntansi Untuk Manajer*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- J. Fred Weston Eugene F. Brigham. 1991. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Arum Puji Tri. 2007. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahayu, Eka Ayu. dan Joni Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. *Jurnal Penelitian*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Santoso, S. 2008. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 22*, Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, Eusebia Marita. 2018. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, CR, DER, terhadap Profitabilitas pada PT Nampar Nos. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 7, No. 6.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Penerbit Erlangga : Surabaya.

Sufiana, Nina. dan Purnawati. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Penelitian*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali.

Sukoco, Heri. 2013. Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Firm Size, dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui mediasi Dividen Payout Ratio (Studi Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 22 No. 2.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: KANISIUS.

Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.

Website :
www.idx.co.id